

## HAKIKAT SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

Mukhtar Hadi  
rausyan\_fikr73@yahoo.com

### Abstrak

Islam sebagai sebuah agama mengandung beberapa aspek, yang salah satu aspeknya adalah pendidikan. Betapa pentingnya pendidikan bagi Islam, tergambar dengan sangat jelas di dalam Al-qur'an. Kata pendidikan di dalam Al-qur'an disebut berkali-kali dengan istilah yang berbeda, tetapi digunakan dalam konteks yang sama yaitu dalam proses pendidikan, pembelajaran atau pengajaran. Setidaknya ada tiga istilah yang digunakan Al-qur'an untuk menyebut pendidikan, istilah itu adalah : *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*. Istilah *al-ta'lim* umumnya digunakan Al-qur'an untuk menyebut pendidikan yang dikaitkan dengan proses kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru sebagai pendidik kepada anak didik. Kata *al-tarbiyah* adalah istilah yang berkaitan dengan usaha menumbuhkan atau menggali segenap potensi fisik, psikis, bakat, minat, talenta dan berbagai kecakapan lainnya yang dimiliki manusia, atau mengaktualisasikan berbagai potensi manusia yang terpendam, kemudian mengembangkannya dengan cara merawat dan memupuknya dengan penuh kasih sayang. Sedangkan istilah *al-ta'dib* digunakan dalam konteks pendidikan sebagai sarana transformasi nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama ke dalam diri manusia, serta menjadi dasar bagi proses islamisasi ilmu pengetahuan. Dengan berdasarkan kepada tiga istilah tersebut, maka pada hakikatnya pendidikan dalam Islam bertujuan tidak hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga mengisi hati dan jiwa anak didik dengan ketundukan kepada Allah SWT dan menghiasi akhlaknya dengan budi perkerti yang mulia.

Kata Kunci : *Pendidikan Islam, al-ta'lim, al-ta'dib, al-tarbiyah, insan kamil*

## A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT telah diberikan bekal potensi yang luar biasa berupa jasmani dan rohani yang sempurna. Kesempurnaan manusia itu semakin lengkap dan paripurna dengan tambahan berupa akal fikiran. Dengan potensi tersebut manusia mengembangkan diri untuk mendayagunakan seluruh potensi tersebut hingga mencapai derajat kesempurnaan kemanusiaannya. Secara tegas dan jelas Allah SWT menyatakan kesempurnaan penciptaan manusia itu sebagaimana difirmankannya dalam Al-qur'an Surat At-Tin ayat 4 : “ *Sungguh Kami telah menciptakan manusia itu dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. Namun kesempurnaan manusia itu bisa saja turun derajatnya, bahkan turunnya melebihi derajat hewan jika manusia tidak mampu menjaga kesempurnaannya tersebut. “ *Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendahya-rendahnya*” (QS. At-Tin : 5). Untuk menjaga agar derajat manusia tidak lebih rendah dari derajat hewan, maka manusia harus memahami, menjaga dan mengembangkan fitrahnya melalui pendidikan.

Dengan bekal potensi itu manusia diberikan kebebasan untuk menentukan jalan hidupnya, apakah memilih jalan kebaikan atau memilih jalan keburukan. Kelak dihadapan Allah, atas pilihannya tersebut manusia dimintai pertanggungjawabannya. Namun demikian atas segala kemurahan dan kasih sayang Allah kepada manusia, ia tidak dibiarkan begitu saja memilih jalan hidupnya, akan tetapi Allah menurunkan Al-qur'an sebagai

petunjuk dan sumber pengetahuan sebagai bekal menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam adalah salah satu aspek saja dari keseluruhan ajaran Islam. Karenanya tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam ; yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Tujuan akhir manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga tujuan akhir pendidikan Islam.<sup>1</sup> Lalu kemudian, bagaimana cara menggapai tujuan hidup manusia itu ?Maka Allah SWT menurunkan Al-qur'an sebagai petunjuk dan sumber untuk dipelajari melalui pendidikan untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai Islam sebagaimana termaktub di dalam Al-qur'an dan Hadits Nabi. Karena itulah sangat penting untuk menggali konsepsi-konsepsi teoritis mengenai pendidikan sebagaimana yang terkandung di dalam Al-qur'an dan Hadits.

Tulisan sederhana ini bermaksud untuk menguraikan hakikat dari sistem pendidikan Islam sebagaimana yang dipesankan dalam Al-qur'an dan Hadits. Secara ringkas tulisan ini akan menjelaskan apa itu sesungguhnya hakikat dari sistem pendidikan Islam, dasar dan tujuannya, serta fungsi pendidikan Islam.

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2012, hal,8.

## B. Pengertian Pendidikan Islam

Kata pendidikan dalam Al-qur'an, sebagaimana banyak diungkap oleh para ulama dan penulis, merupakan derivasi dari beberapa kata, yaitu berasal dari kata *al-tarbiyah*, yang memiliki tiga pengertian,<sup>2</sup> sebagai berikut :

Pertama, *al-tarbiyah* berasal dari kata *raba* – *yarbuu*, dengan arti *zaada wa namaa*, yang artinya bertambah dan berkembang. Pengertian *al-tarbiyah* yang demikian ini didasarkan pada Al-qur'an yang berbunyi : “ *Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah* “ (QS. Al-Ruum,30:39).

Kedua, *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabiya*, *yarba* dengan arti *nasya'a* dan *tara'ra'a*, yang bermakna tumbuh, subur, dan berkembang. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-qur'an : “ *Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa*“ (QS.Al-Baqarah, 2 : 276)

Ketiga, *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabba yarubbu*, yang berarti memperbaikinya dengan kasih sayang sehingga menjadi baik setahap demi setahap. Hal ini sejalan dengan firman Allah : “ *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua (kedua orang tua) dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah : Wahai Tuhanku,*

---

<sup>2</sup> Lihat dalam Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012, hal.17-19

*kasihilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil*“ (QS.Al-Isra, 17 :24).

Dari ketiga akar kata *al-tarbiyah* dengan penggunaannya di dalam Al-qur'an sebagaimana disebutkan di atas, maka *al-tarbiyah* atau pendidikan, secara harfiah atau menurut arti kebahasaan mengandung arti mengembangkan, menumbuhkan, memelihara dan merawatnya dengan penuh kasih sayang. Kata ini digunakan oleh Tuhan terhadap seluruh ciptaannya. Karena itu Tuhan disebut dengan Rabb. Perawatan dan kasih sayang Allah itu meliputi seluruh alam semesta dan segala yang ada di dalamnya.

Dengan pengertian kebahasaan ini, maka kata *al-tarbiyah* atau pendidikan, adalah istilah yang berkaitan dengan usaha menumbuhkan atau menggali segenap potensi fisik, psikis, bakat, minat, talenta dan berbagai kecakapan lainnya yang dimiliki manusia, atau mengaktualisasikan berbagai potensi manusia yang terpendam, kemudian mengembangkannya dengan cara merawat dan memupuknya dengan penuh kasih sayang.<sup>3</sup>

Selain kata *al-tarbiyah*, terdapat istilah-istilah lain yang maknanya berdekatan dengan kata *al-tarbiyah*. Istilah-istilah tersebut antara lain adalah, *al-ta'lim*, *al-ta'dib*, *al-tahdzib*, *al-wa'dz* atau *al-mau'idzah*, *al-riyadhah*, *al-tazkiyah*, *al-talqin*, *al-tadris*, *al-tafaqquh*, *al-tabyin*, *al-tazkirah*, dan *al-irsyad*.<sup>4</sup> Namun demikian umumnya istilah yang selalu dikaitkan dengan *al-tarbiyah* adalah

---

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Ibid*, hal.20

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Ibid*, hal.20

kata *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Tiga kosa kata ini dianggap mewakili sekian banyak istilah yang berkaitan dengan pendidikan.

Kata *al-ta'lim* banyak dijumpai di dalam Al-qur'an, dan umumnya diartikan dengan pengajaran atau mengajar. Dalam surat Al-Baqarah ayat 31, misalnya, kata *al-ta'lim* digunakan oleh Allah untuk mengajarkan nama-nama benda yang ada di alam jagat raya ini kepada Nabi Adam As. Mahmud Yunus mengartikan kata *al-ta'lim* dalam kaitan dengan mengajar atau melatih. Rasyid Ridha, mengartikan *al-ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.<sup>5</sup> Dengan demikian dari berbagai pandangan tersebut, istilah *al-ta'lim* umumnya dikaitkan dengan proses kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru sebagai pendidik kepada anak didik. *Al-ta'lim* adalah usaha untuk menanamkan pengetahuan, mengisi aspek kognitif anak didik dengan berbagai pengetahuan, termasuk juga melatihkannya, jika pengetahuan itu memang harus dilatihkan kepada anak didik.

Selanjutnya kata *al-ta'dib* yang berasal dari kata *addaba* *yu'addibu*, *ta'diban* yang dapat berarti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin, patuh dan tunduk para aturan), *punishment* (hukuman atau peringatan), dan *chastisement* (hukuman-penyucian). Selain itu kata *al-ta'dib* juga diartikan beradab, sopan santun, tatakrama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika.<sup>6</sup> Naquib al-Attas, orang yang dengan sangat gigih menggunakan

---

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Ibid*, Hal.20

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Ibid*, hal.21

kata *al-ta'dib* dalam arti pendidikan, memaknai *al-ta'dib* sebagai sarana transformasi nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama ke dalam diri manusia, serta menjadi dasar bagi proses islamisasi ilmu pengetahuan.

Terlepas dari semua penjelasan itu ketiga istilah tersebut (*al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*) sesungguhnya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Achmadi menggambarkan keterkaitan ketiga istilah itu adalah sebagai berikut : bila pendidikan dinisbatkan kepada ta'dib ia harus melalui pengajaran (ta'lim), sehingga dengannya diperoleh ilmu. Agar ilmu dapat dipahami, dihayati, dan selanjutnya diamalkan oleh peserta didik, maka perlu diberikan bimbingan (tarbiyah).<sup>7</sup>

Umumnya kita menggunakan kata *al-tarbiyah* untuk menggantikan kata pendidikan, karena kata ini serumpun dengan akar kata *Rabb* (Tuhan). Karena itu *al-tarbiyah* yang berarti mendidik dan memelihara implisit di dalamnya istilah *Rabb* (Tuhan) sebagai *Rabb al-'alamiin*. Allah sebagai pendidik dan pemelihara alam semesta maha mengetahui segala kebutuhan makhluk yang dididik dan dipelihara-Nya karena Ia penciptanya. Manusia sebagai wakil Tuhan di bumi (*Khalifatullah fi al-ardli*) memiliki tanggungjawab dalam pendidikan. Ketika ia berperan sebagai pendidik maka harus mengidentifikasi dengan Tuhan sebagai *Rabb al-'alamiin*. Bertolak dari pandangan teosentrisme, yang menjadikan Tuhan sebagai pusat seluruh ikhwal kehidupan,

---

<sup>7</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010, hal.28.

istilah *al-tarbiyah* menjadi tepat digunakan untuk memberi makna pendidikan Islam sebagai implementasi peran manusia sebagai *khalifatullah*. Peran itu dilaksanakan manusia bukan untuk kepentingan Tuhan, tetapi untuk memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terbaik dan memiliki dasar fitrah.

Berdasarkan pandangan itulah, Abdurrahman an-Nahlawi sebagaimana dinyatakan oleh Achmadi, menjabarkan konsep *al-tarbiyah* dalam empat unsur :

1. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia.
2. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaannya.
3. Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu.
4. Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap dengan irama perkembangan anak.<sup>8</sup>

Lebih jauh implikasi dari penggunaan istilah dan konsep *al-tarbiyah* dalam pendidikan Islam ialah :

1. Pendidikan bersifat *humanis – teosentris* artinya orientasi pada fitrah dan kebutuhan dasar manusia, yang diarahkan sesuai dengan sunnah Tuhan.
2. Pendidikan bernilai ibadah karena tugas pendidikan merupakan bagian tugas dari kekhalifahannya, sedangkan pendidik yang hakiki adalah Allah Rabbul a'lamiiin.
3. Tanggungjawab pendidikan tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada Tuhan.

---

<sup>8</sup> Achmadi, *Ibid*, hal.29



Berangkat dari pengertian pendidikan secara etimologi sebagaimana dijelaskan di atas, maka secara definitif Achmadi menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengertian pendidikan Islam adalah *segala upaya untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya untuk menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.*<sup>9</sup> Pengertian yang agak sederhana tetapi dengan makna yang kurang lebih sama adalah sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad Tafsir : *pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.*<sup>10</sup> Pengertian ini sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ahmad.D.Marimba : *pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.*<sup>11</sup> Juga pengertian yang dibuat oleh HM.Arifin : *pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.*<sup>12</sup> Masih banyak lagi definisi-definisi tentang pendidikan Islam, misalnya yang dinyatakan Athiyah al-Abrasyi, M.Naquib al-Attas, Hasan Langgulung, dan

---

<sup>9</sup> Achmadi, *Ibid*, hal.31

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010, hal.32

<sup>11</sup> Ahmad.D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1989

<sup>12</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.7

lain sebagainya, yang pada intinya adalah sama dengan pengertian-pengertian di atas.

Dari beberapa pengertian tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara terencana dalam rangka mengembangkan seluruh potensi manusia agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan nilai-nilai Islam. Disinilah hal penting yang membedakan antara pendidikan Islam dengan konsepsi pendidikan di luar Islam. Pendidikan Islam menekankan pada aspek fitrah dasar manusia yang merupakan sunatullah yang akan dibentuk menjadi manusia yang didasari dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian pendidikan bukan hanya untuk kebutuhan teknis pragmatis manusia tetapi yang paling esensial adalah terbentuknya pribadi muslim yang utuh dan sempurna sesuai dengan nilai Islam. Azyumardi Azra menyatakan bahwa dibalik semua pengertian pendidikan Islam, terkandung pandangan dasar Islam berkenaan dengan manusia dan signifikansi dengan ilmu pengetahuan. Manusia dengan berbagai potensinya, baik itu yang berupa organ kognitif seperti *qalb*, *aql* dan kemampuan fisik, intelektual, pandangan kerohanian, pengalaman dan kesadarannya manusia dapat menyempurnakan kemanusiaannya sehingga menjadi pribadi yang dekat dengan Tuhan.<sup>13</sup> Pengolahan dan pengembangan segenap potensi kemanusiaan itu yang menjadi tugas pendidikan Islam. Tujuan akhirnya adalah terbentuknya kepribadian insan kamil dalam diri setiap peserta didik.

---

<sup>13</sup> Azyumardi Azra, *Op.Cit*, hal. 7

### C. Tujuan Pendidikan Islam

Berdasarkan kepada pengertian pendidikan Islam, maka tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil. Zakiah Daradjat,<sup>14</sup> menyatakan kalau melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia.

Tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi bagi kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat. Dalam kongres sedunia tentang pendidikan Islam di Islamabad tahun 1980, ditetapkan rumusan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut : “ *Educated should aim at the balanced growth of total personality of man through the training of man’s spirit, intellect the rational self, feeling and bodily sense. Education should therefore cater of the growth of man in all its aspect, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively,*

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 2004, hal.29

*and motivate all these aspects toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of individual, the community and humanity at large.*<sup>15</sup>

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam. Seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agamanya. Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara kelompok). Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.

Menurut pendapat Fazlur Rahman,<sup>16</sup> tujuan pendidikan dalam pandangan Al-qur'an adalah untuk mengembangkan kemampuan inti manusia dengan cara yang sedemikian rupa sehingga seluruh ilmu pengetahuan yang diperolehnya akan menyatu dengan kepribadian kreatifnya. Artinya pendidikan Islam tidak hanya bertujuan kepada dunia saja, ataupun akhirat saja. Dalam pendidikan Islam harus ada simultanitas tujuan pendidikan Islam kepada dunia dan akhirat.

---

<sup>15</sup> Lihat dalam H.M. Arifin, *Op.cit*, hal.28

<sup>16</sup>Nurudin, *Fazlurrahman dan Konsepsi Pendidikan Islam Ideal*, dalam Jurnal Edukasi, Vol.6 No.2 April – Juni 2008, hal.131.

Pendidikan Islam dengan demikian harus diarahkan kepada upaya mewujudkan cita-cita Islam, yaitu terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa serta secara tulus melakukan pengabdian kepada Allah SWT, disamping mengembangkan fitrahnya dalam rangka melakukan tugas-rugas social kemanusiaan. Sebab itu jika kita memperhatikan tugas dan fungsi manusia secara filosofis, maka tujuan pendidikan itu bisa dibedakan sebagai berikut :

1. Tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
2. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.
3. Tujuan professional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni, dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.

Dalam proses pendidikan, ketiga tujuan di atas dicapai secara integral, tidak terpisah, sehingga dapat diwujudkan tipe manusia paripurna seperti dikehendaki oleh ajaran Islam. Dalam pandangan Afifudin pendidikan Islam tidak hanya fokus pada *education for the brain*, tetapi juga pada *education for the heart*.<sup>17</sup> Pendidikan Islam juga harus integralistik, artinya harus

---

<sup>17</sup> Afifudin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2012, hal.25

memandang manusia sebagai satu kesatuan yang utuh, kesatuan jasmani rohani, kesatuan intelektual, emosional, spiritual, kesatuan pribadi dan sosial, serta kesatuan dalam melangsungkan , mempertahankan, dan mengembangkan hidup dan kehidupannya.

#### **D. Fungsi Pendidikan Islam**

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan Islam sebagai telah dijelaskan di awal, maka fungsi pendidikan Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.

Jika kita mengacu kepada tugas dan fungsi pendidikan, maka tugas pendidikan dapat dibedakan dari fungsinya sebagai berikut :

1. Tugas pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak didik dari satu tahap ke tahap lain sampai meraih titik kemampuan optimal.
2. Sedang fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut dapat berjalan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan fungsional.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, hal.33-34.

Dari kajian antropologi dan sosiologi diketahui adanya tiga fungsi pendidikan, yaitu :

1. Pengembangan wawasan subyek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (menganalisis), akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas.
2. Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya, baik secara individu maupun sosial lebih bermakna.
3. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup individu maupun sosial.<sup>19</sup>

Fungsi pendidikan Islam dijelaskan dalam Alqur'an yang secara eksplisit menyebutkan fungsi risalah Nabi, atau lebih spesifik dapat dikatakan fungsi pedagogik misi profetis Nabi Muhammad SAW. Diantara ayat Al-qur'an yang memuat fungsi pedagogis profetis Muhammad SAW adalah surat Al-baqarah ayat 151 : “ *Sebagaimana Kami telah mengutus kepada kamu sekalian seorang Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamu, menyucikanmu, mengajarkan Al-Kitab dan Al-Hikmah, dan mengajarkan kepadamu yang belum kamu ketahui* “

Dari ayat tersebut ada lima fungsi pedagogik misi profetis yaitu membacakan ayat-ayat Allah, menyucikan diri (*tazkiyatun nafs*), mengajarkan al-Kitab, mengajarkan al-Hikmah, dan

---

<sup>19</sup> Achmadi, *Op.Cit*, hal.35.

mengajarkan ilmu pengetahuan. Jika kemudian fungsi-fungsi ini dijabarkan, maka seluruh proses dan tugas pendidikan sebagaimana cita-cita Islam akan dapat diwujudkan. Makna membacakan ayat-ayat Allah adalah bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi untuk mengenalkan kepada anak didik tentang segala ciptaan Allah SWT. Ayat-ayat Allah terdiri dari dua hal, yaitu ayat-ayat yang tertulis (Qauliyah) dan ayat-ayat yang bisa kita saksikan atau sering disebut dengan ayat-ayat yang tersirat (kauniyah). Pendidikan Islam harus pula dapat membawa anak untuk dapat memiliki akhlak Islami, budi perkerti yang luhur, shaleh secara individual maupun secara social. Inilah makna bahwa fungsi pendidikan adalah proses untuk menuscucikan diri atau *tazkiyatun nafs*. Pendidikan Islam memiliki fungsi mengajarkan al-Hikmah, artinya adalah bahwa pendidikan harus mampu membawa anak didik untuk mehamami makna-makna kehidupan, bersikap wisdom (bijak) dalam menanggapi segala hal yang berhubungan dengan hubungan sosial (*hablum minannas*). Yang terakhir pendidikan Islam berfungsi sebagai wahana bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam prinsip Islam yang dalam hal pengetahuan berprinsip integralistik, bahwa tidak ada dikotomi ilmu pengetahuan atau pemisahan antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, maka pendidikan Islam harus mengajarkan seluruh ilmu pengetahuan secara utuh (integral) tidak terpisah-pisah. Dengan demikian pengetahuan yang dimiliki anak didik menjadi utuh, komprehensif dan tidak parsial. (*Wallahua'lam bishawab*)



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010
- Afifudin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2012
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2012
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Nurudin, *Fazlurrahman dan Konsepsi Pendidikan Islam Ideal*, dalam Jurnal Edukasi, Vol.6 No.2 April – Juni 2008
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 2004